



Evaluasi Model *Kirkpatrick* Pada UMKM SIBA Rosella Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Tanjung Enim

Lia Oktaviana¹⁾; Yanti Karmila Nengsih²⁾

¹⁾Study Program of Non Formal Education Faculty of Teacher Training and Education,
^{2,3)} Sriwijaya University

Email: ¹⁾liaoaktaviana@gmail.com; ²⁾yantikarmila@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [06 Maret 2023]

Revised [29 Maret 2023]

Accepted [12 April 2023]

KEYWORDS

Evaluation, Kirkpatrick, MSME SIBA Rosella

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hasil evaluasi program UMKM SIBA Rosella dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tanjung Enim. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode evaluasi model kirkpatrick 4 level evaluasi yaitu evaluasi reaksi, evaluasi belajar, evaluasi perilaku, dan evaluasi hasil. Data pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah enam orang terdiri dari ketua, bendahara, dan anggota UMKM. Hasil evaluasi program pada evaluasi reaksi menunjukkan adanya reaksi anggota terhadap sarana prasarana dan fasilitas yang ada sudah memadai, adanya reaksi anggota terhadap pendapatan atau penghasilan yang diperoleh masih kurang dan adanya reaksi anggota terhadap pengajar, media dan strategi pembelajaran yang ada sudah mendukung jalannya program. Evaluasi belajar menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan dan juga perubahan sikap yang terjadi pada anggota saat sebelum dan sesudah mengikuti program. Evaluasi perilaku menunjukkan adanya perubahan perilaku yang menimbulkan hambatan, adanya perubahan perilaku kesalahan yang berakibat pada penuguran, adanya perubahan perilaku anggota aktif dalam kerja tim dan adanya peningkatan kinerja dan pemahaman anggota. Evaluasi hasil menunjukkan adanya jumlah produk yang terjual belum memperlihatkan hasil yang cukup sehingga berdampak pada penghasilan anggota yang masih kurang, pendapatan belum sesuai dan kondisi perekonomian tidak menunjukkan perubahan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi anggota, serta permasalahan kebutuhan keluarga belum dapat di atasi oleh anggota. Dari evaluasi program UMKM SIBA Rosella yang telah dilakukan maka hasil yang di peroleh belum dapat mendukung upaya peningkatan kesejahteraan keluarga di Tanjung Enim.

ABSTRACT

The aims of this study is to provide an overview of the evaluation results of the UMKM (MSME) SIBA Rosella program in an effort to improve family welfare in Tanjung Enim. The type of the research is descriptive qualitative that using the Kirkpatrick model evaluation method with 4 levels of evaluation, namely reaction evaluation, learning evaluation, behavior evaluation, and outcome evaluation. The data in this study were obtained through interviews, observation and documentation. There were six research subjects consisting of the chairperson, treasurer, and members of the UMKM. The results of the program evaluation on the reaction evaluation show that; there is a member's reaction to the existing infrastructure and facilities that are adequate, there is a member's reaction to the income or income earned is still lacking and there is a member's reaction to the existing teachers, media and learning strategies that have supported the program. The learning evaluation shows an increase in knowledge, skills and also a change in attitude that occurs in members before and after participating in the program. Behavioral evaluation shows that; there are a change in behavior that causes obstacles, a change in the behavior of mistakes that results in a reprimand, a change in the behavior of active members in teamwork and an increase in performance and understanding of members. Evaluation of the results shows that the number of products sold has not shown sufficient results so that it has an impact on members' income which is still lacking, income is not suitable and economic conditions do not show changes in meeting the economic needs of members, and family needs problems cannot be resolved by members. From the evaluation of the UMKM (MSME) SIBA Rosella program that has been carried out, the results obtained have not been able to support efforts to improve family welfare in Tanjung Enim.

PENDAHULUAN

Tercapainya kesejahteraan ekonomi merupakan suatu hal yang tentunya sangat didambakan bagi diri setiap individu terkhusus halnya dalam lingkup keluarga. Definisi keluarga sejahtera menurut BKKBN berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor tahun 2009 yakni keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan ekonomi sebagai sebagai taraf yang menunjukkan bahwa suatu kelompok atau individu sudah dalam kondisi yang sejahtera dalam artian sudah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Faktanya saat ini yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa kebutuhan hidup manusia dapat dipenuhi melalui kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi merupakan usaha yang berguna meningkatkan atau menumbuhkan taraf hidup masyarakat, karena semakin meningkatnya suatu kegiatan ekonomi maka pemenuhan kebutuhan didalam masyarakat dapat terpenuhi. Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang didalamnya menyangkut kesejahteraan keluarga yaitu salah satunya dengan cara mengembangkan UMKM yang dapat memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA) serta dapat memperluas lapangan pekerjaan. UMKM menjadi salah satu jalan didalam mengatasi suatu permasalahan kesenjangan kemiskinan, dikarenakan UMKM bisa menyerap tenaga kerja serta mampu menjadi salah satu kunci dalam sosial ekonomi masyarakat agar kebutuhan masyarakat dalam bidang ekonomi terpenuhi sehingga dapat mewujudkan tujuan perekonomian yang seimbang (Nasution, 2021).

Program SIBA Rosella merupakan bagian dari salah satu program CSR PT Bukit Asam didalam ruang lingkup bidang lingkungan-sosial masyarakat yang sedang berjalan untuk memberdayakan masyarakat dengan melalui suatu aktivitas budidaya tanaman rosella yang kemudian diproduksi menjadi berbagai aneka olahan produk di dalam wilayah operasional perusahaan. Tanaman rosella di olah menjadi berbagai produk olahan diantaranya adalah rosella celup, sirup rosella, selai rosella, manisan rosella dll. Dari 1 batang rosella yang ditanam bisa menghasilkan 5 sampai 10 kg rosella basah yang dapat di olah tergantung dengan kontur tanah. Secara keseluruhan dalam waktu 6 bulan bisa panen 3 sampai 4 kali yang dimulai pada bulan keempat dan berdasarkan hasil data yang didapatkan dilapangan bahwa pendapatan gaji anggota perbulan berkisaran antara 400 ribu perbulan yang dilihat dari absen kehadiran masing-masing anggota serta bergantung pada jumlah pesanan yang masuk. Jumlah rosella yang di olah sebanyak 600 kg dan produk yang dijual selama 2 bulan sebanyak 1500 cup minuman dan 800 kotak produk lainnya. Dengan data di atas banyak anggota yang mengeluh karena pendapatan perbulannya dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Prilianti (2018) dalam penilaian atau evaluasi memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi dengan objektif serta seksama mengenai suatu program yang dalam hal ini proses evaluasi termasuk kedalam proses yang memiliki sifat sistematis, dan bisa dipergunakan untuk menafsirkan, mengumpulkan, mendeskripsikan dan terakhir dapat memberikan informasi terkait sebuah keputusan. Model evaluasi program yang digunakan adalah Model Evaluasi *Kirkpatrick*. Model evaluasi yang dikembangkan oleh *Kirkpatrick* lebih dikenal dengan sebutan atau istilah *Kirkpatrick* Four Levels Evaluation Model. Evaluasi yang dilakukan pada peserta program atau pelatihan gunanya yaitu untuk dapat mengukur kepuasan anggota dan selanjutnya suatu program dapat dikatakan efektif apabila didalam prosesnya anggota program merasa puas dan senang sehingga menimbulkan rasa ketertarikan dalam diri anggota untuk mengikuti program tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan kesejahteraan keluarga didalam proses produksi UMKM SIBA Rosella. Penelitian ini akan berfokus pada level 1 sampai dengan level 4 yaitu evaluasi level 1 (reaksi), evaluasi level 2 (belajar), evaluasi level 3 (perilaku) dan evaluasi level 4 (hasil). Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan kesejahteraan keluarga didalam proses produksi UMKM SIBA Rosella. Penelitian ini akan berfokus pada level 1 sampai dengan level 4 yaitu evaluasi level 1 (reaksi), evaluasi level 2 (belajar), evaluasi level 3 (perilaku) dan evaluasi level 4 (hasil). Dengan judul "Evaluasi Model *Kirkpatrick* pada UMKM SIBA Rosella dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Tanjung Enim".

LANDASAN TEORI

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan guna mengukur keadaan untuk menghasilkan sebuah informasi dalam bentuk penilaian yang digunakan untuk mengambil suatu keputusan. Penilaian yang muncul setelah dilakukan evaluasi biasanya berkesinambungan dengan standar yang telah ditetapkan hingga akhirnya menghasilkan sebuah evaluasi yang berkesinambungan dengan suatu informasi, nilai serta standar untuk mengambil keputusan yang tepat. Tingkat keberhasilan dalam suatu kegiatan yang dilakukan dapat dinilai dengan cara melalui kegiatan evaluasi. Oleh sebab itu didalam pelaksanaan evaluasi tidak hanya selalu berkaitan dengan hasil belajar atau dalam artian memiliki ruang lingkup yang lebih luas dimana hampir setiap hal didalam bidang pendidikan dapat dilakukan suatu kegiatan evaluasi seperti pembelajaran, kurikulum, proyek, program maupun pihak yang terkait dengan suatu penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan evaluasi. Namun dalam melakukan kegiatan evaluasi peneliti harus dapat berfokus dalam menentukan objek penelitian yang akan lakukan evaluasi (Ambiyar, 2019).

Menurut Thoha dalam Magdalena, dkk. (2020) Evaluasi merupakan bagian dari kegiatan yang tersusun dengan terencana sebagai bentuk usaha untuk memperoleh atau mengetahui kondisi dari suatu objek dengan cara menggunakan sebuah instrumen yang kemudian hasilnya dapat di bandingkan dengan menggunakan tolak ukur guna memperoleh atau mendapatkan hasil kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang digunakan untuk memperoleh sebuah informasi baik itu berupa kelebihan dan kekurangan, nilai, proses belajar yang dilaksanakan, kesulitan pelaksanaan pembelajaran dan berbagai informasi lain yang berkaitan dengan kegiatan atau program yang jalankan. Sehingga dari terlaksananya evaluasi yang menghasilkan informasi maka dapat diketahui apakah suatu program dapat berlanjut dan di perbaiki serta peneliti juga akan dapat memberikan suatu solusi untuk pemecahan masalah yang ada.

Khosyini & Fakhruddin (2022), Model evaluasi kirkpatrick disebut dengan Evaluating Training Programs. Terdapat empat tingkatan dalam evaluasi program pelatihan yaitu :

a. Evaluasi Reaksi (Reaction Evaluation)

Pada tahap reaksi ini merupakan evaluasi mengenai kepuasan yang dirasakan oleh anggota pelatihan saat mereka mengikuti kegiatan pelatihan atau program. Reaksi yang ditimbulkan oleh anggota pelatihan dapat menentukan presentase tingkat ketercapaian dari tujuan yang diharapkan melalui proses pelaksanaan pelatihan atau program. Selanjutnya program pelatihan dapat dinyatakan berhasil jika anggota yang terlibat pada keseluruhan proses pelatihan merasakan kepuasan. Tujuan level reaksi yaitu untuk memberi masukan dalam meningkatkan program pelatihan kepada penyelenggara pelatihan atau program terutama memberi masukan dan saran pada pelatih menyangkut keefektifan dalam proses mengajar. Dapat memberikan informasi mengenai program untuk para pemangku kebijakan serta dapat memberikan informasi yang bisa digunakan narasumber sebagai suatu dasar guna melahirkan standar pengajaran pada program selanjutnya.

b. Evaluasi Belajar (Learning Evaluation)

Pada tahap belajar, anggota dalam suatu program atau pelatihan mendalami tentang keterampilan atau wawasan yang diberikan dalam kegiatan pengajaran. Menilai pembelajaran berarti dapat memastikan suatu hal yang berkaitan dengan tujuan kegiatan program seperti keterampilan atau wawasan apa yang sudah dipelajari, sikap apa yang telah berubah dan keterampilan apa yang dimaksimalkan. Seorang anggota akan di anggap sudah belajar jika didalam diri individu sudah adanya pembaharuan pengetahuan, transformasi sikap dan peningkatan keterampilan.

c. Evaluasi Perilaku (Behavior Evaluation)

Pada tahap perilaku kirkpatrick menerjemahkan sebagai penilaian untuk mengukur sebatas mana perubahan suatu perilaku yang muncul didalam diri anggota sesudah mengikuti program. Materi pada penerapannya ditempat kerja masing-masing atau pengaruh pelajaran merupakan bagian dari evaluasi perilaku yang diukur dan dievaluasi. Pada keadaan pertama dan kedua, dalam suatu program yang berjalan bisa memberikan program yang dapat membantu transformasi sikap dengan memberikan materi tentang keterampilan, sikap maupun pengetahuan. Pada keadaan ketiga berhubungan langsung dengan lingkungan anggota dan manajer instansi. Selanjutnya pada keadaan keempat, dimana apresiasi atau penghargaan bisa di berikan pada anggota atau peserta dengan perubahan sikapnya sesuai dengan suatu indikator-indikator yang sudah ditetapkan.

d. Evaluasi Hasil (Result Evaluation)

Pada tahap hasil, kirkpatrick menerjemahkan sebagai suatu hasil akhir didalam proses program yang telah terlaksana sebagai akibat peserta atau anggota yang ikut didalam proses program yang dijalankan.

Kirkpatrick menjelaskan bahwasannya di dalam melakukan evaluasi dengan 4 tahap atau level di atas harus dilakukan dengan adanya konsekuensi, dikarenakan hasil dari tiap level merupakan hal yang penting dan memiliki dampak pada level-level selanjutnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model evaluasi kirkpatrick dengan empat level secara konsekuensi, maka terdapat suatu ukuran tepat dan lebih yang menjadi acuan dasar analisis sebagai usaha untuk menarik suatu kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi model kirkpatrick dengan menggunakan 4 level evaluasi. level 1 (evaluasi reaksi), level 2 (evaluasi belajar), level 3 (evaluasi perilaku), level 4 (evaluasi hasil) dengan pendekatan kualitatif pendapat yang dikutip dari Sugiyono (2021: 18), penelitian kualitatif adalah termasuk metode dalam penelitian yang berlandaskan kepada filsafat postpositivesme dan digunakan didalam proses untuk sebuah penelitian di suatu kondisi pada objek yang bersifat alamiah, (lawannya yaitu suatu eksperimen) yang dimana seorang peneliti sebagai bagian dari instrumen kunci, yang dimana teknik didalam pengumpulan data secara jelas dapat dilaksanakan atau dilakukan secara

triangulasi (gabungan), dari analisis data yang dilakukan bersifat kualitatif atau induktif hasil dari penelitian kualitatif yang hasilnya lebih menekankan pada suatu makna dari pada suatu generalisasi.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek atau hasil penelitian. Penelitian deskriptif menurut Best dalam Pertiwi (2016) merupakan salah satu metode atau cara didalam penelitian yang dapat menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek yang sesuai dengan apa adanya. Subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Pada penelitian ini yang dipilih menjadi subjek berjumlah 6 orang, yaitu 1 orang Ketua SIBA Rosella, 1 Bendahara SIBA Rosella dan 4 orang anggota yang dalam hal ini mereka juga mengemban tugas masing-masing didalam proses produksi di UMKM SIBA Rosella Tanjung Enim.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian lapangan, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian dilakukan pengecekan keabsahan dari data tersebut. Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang ada dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan di lapangan mengenai evaluasi Model Kirkpatrick pada pelaksanaan program UMKM SIBA Rosella dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tanjung Enim dari awal berdiri pada Februari 2019 – sampai sekarang, maka didapatkan suatu informasi yang berkaitan dengan 4 level dalam model evaluasi *kirkpatrick* yaitu mengenai Level 1 Evaluasi Reaksi, Level 2 Evaluasi Belajar, Level 3 Evaluasi Perilaku, dan Level 4 Evaluasi Hasil. Dimana peneliti melakukan penelitian berdasarkan 4 level tersebut pada program UMKM SIBA Rosella dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tanjung Enim. Model evaluasi *kirkpatrick* di bahas dalam bab ini dan dijelaskan berdasarkan hasil dari Evaluasi Reaksi, Evaluasi Belajar, Evaluasi Perilaku dan juga Evaluasi Hasil.

Evaluasi Reaksi

Kirkpatrick dalam winaryati dkk (2021) menyatakan bahwa reaction (evaluasi reaksi) merupakan suatu proses untuk melihat reaksi peserta atau anggota. Program yang dijalankan akan terasa lebih efektif apabila didalam proses pelaksanaannya memuaskan dan juga menyenangkan bagi peserta program, begitu juga sebaliknya apabila terdapat reaksi peserta merasa tidak puas akan program yang diikutinya maka peserta tidak akan termotivasi untuk mengikuti program tersebut lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil reaksi kepuasan anggota terhadap pelaksanaan program UMKM SIBA Rosella. Hasil yang peneliti lihat didasarkan pada 3 poin penting mengenai evaluasi reaksi yang ditimbulkan yaitu reaksi anggota terhadap sarana prasarana dan fasilitas, reaksi anggota terhadap pendapatan atau penghasilan, dan reaksi anggota terhadap pengajar, media dan strategi pembelajaran.

Pertama dari sarana prasarana dan fasilitas, mengenai reaksi anggota maka di peroleh reaksi yang menyatakan bahwa sarana prasarana dan fasilitas yang ada sudah dapat menunjang kelancaran proses produksi yang di lakukan oleh UMKM SIBA Rosella dan anggota juga merasa cukup dengan fasilitas yang ada atau yang telah di sediakan dengan menggunakan cara manual. Sarana prasarana dan fasilitas yang menunjang tersebut meliputi blender, tampah plastik, sealer cup, oven pengering, kompor, setrika khusus, keranjang, meja, kursi, lemari, panci stainless, water jug, baskom, termos, timbangan digital, timbangan 5 kg, timbangan 100 kg, botol, rak produksi, gayung, saringan, ceret plastik, sendok teh, galon, ember, tempat penjemuran yang sesuai standar, ruang produksi, ruang penyimpanan, gudang penyimpanan dan gerai atau lumbung rosella.

Adanya sarana prasarana dan fasilitas sebagai penunjang program UMKM tentunya hal tersebut sangat membantu dalam mendukung kelancaran berjalannya produksi yang dilakukan dan anggota cukup puas dengan segala bentuk dukungan yang ada dalam kelengkapan sarana prasarana dan fasilitas yang ada pada UMKM SIBA Rosella Tanjung Enim. Hal ini di perkuat oleh pendapat menurut Halimah (2021) yang mengatakan bahwa sarana dan juga prasarana menjadi hal yang sangat menentukan didalam pelaksanaan kegiatan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka dapat mempengaruhi jalannya kegiatan yang dilakukan.

Kedua, reaksi anggota mengenai pendapatan yang di peroleh selama mengikuti program UMKM SIBA Rosella. Musrofah (2021) menjelaskan bahwa Pendapatan atau pemasukan yaitu jumlah pemasukan yang didapatkan dari suatu pekerjaan pada kurun waktu bulanan atau tahunan. Mengenai reaksi kepuasan pendapatan anggota yang didapatkan menunjukkan bahwa adanya reaksi yang sama

dari beberapa narasumber terhadap pelaksanaan program UMKM SIBA Rosella. Dimana reaksi yang sama tersebut yaitu pendapatan atau penghasilan yang di peroleh selama mereka mengikuti program UMKM SIBA Rosella dinyatakan masih kurang dan ada dari beberapa anggota yang mengeluhkan pendapatan yang diperoleh akan tetapi melihat keadaan dari UMKM SIBA Rosella yang sedang dalam proses berkembang sehingga mereka memaklumi hal tersebut. Walaupun terdapat reaksi keluhan dari anggota mengenai pendapatan yang di peroleh yaitu sekitar 200/300/400 ribu dalam sebulan, hal tersebut tidak membuat anggota berhenti mengikuti program UMKM SIBA Rosella dan anggota memaklumi hal tersebut.

Ketiga, pengajar media dan strategi pembelajaran. Reaksi anggota mengenai kepuasan yang mereka tunjukkan pada tahap ini yaitu adanya respon positif yang menyatakan bahwa pengajar, media dan strategi sudah cukup baik yang bisa di lihat dari pemahaman mereka dalam mengolah rosella menjadi suatu produk olahan atau yang mengatakan bahwa mereka sudah hampir bisa memahami semua produk olahan yang di produksi. Pengajar dalam menyampaikan materi menurut anggota sudah cukup baik yang di lihat dari cara penjelasan pengajar dengan memberikan materi dilakukan secara sistematis yang membuat anggota paham dengan apa yang dijelaskan sehingga pemahaman anggota mengenai proses pengolahan rosella sudah hampir mengerti semua.

Media yang digunakan, Menurut Erwinsyah (2016) Jenis media dalam proses pembelajaran yang digunakan cukup banyak ragamnya dari media sederhana yang ada sampai dengan media yang cukup rumit atau canggih. Berdasarkan pendapat narasumber menyatakan bahwa media yang digunakan sudah cukup baik yang di lihat dari media video yang digunakan dan juga media catatan, melihat hal tersebut tentunya media yang digunakan justru belum lengkap akan tetapi hasil yang di peroleh dengan media yang seadanya atau masih sederhana ini dapat memberikan pemahaman kepada anggota dengan baik, semua anggota sudah paham walaupun dengan media yang seadanya dan merasa media tersebut sudah cukup baik.

Strategi pembelajaran, berdasarkan keterangan narasumber strategi yang pembelajaran yang di gunakan bu dian (ketua) sebagai sebagai pengajar juga sudah cukup baik dimana metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi yang mana pengajar menjelaskan dan adanya praktik langsung sehingga anggota mudah memahami setiap proses pengolahan rosella yang di ajarkan. Sejalan dengan pendapat Erwinsyah (2016) mengemukakan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar yang dalam hal ini guru atau pengajar pada murid untuk memperhatikan tentang suatu proses melakukan sesuatu.

Maka hasil dari evaluasi reaksi pada program UMKM SIBA Rosella ini di lihat dari 3 poin yang di bahas yaitu (1) adanya reaksi dari anggota yang menunjukkan bahwa sarana prasarana dan fasilitas yang ada sudah memadai dan baik dalam mendukung jalannya program UMKM, (2) adanya reaksi anggota yang menunjukkan bahwa pendapatan atau penghasilan yang diperoleh masih kurang atau belum mencukupi dan (3) selanjutnya adanya reaksi anggota terhadap pengajar, media dan strategi pembelajaran yang ada juga sudah cukup mendukung jalannya program UMKM SIBA Rosella. Sehingga dari hasil yang diperoleh tersebut maka dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan ataupun peningkatan kualitas dari program UMKM SIBA Rosella dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tanjung Enim.

Evaluasi Belajar

Kirkpatrick (dalam winaryati dkk, 2021) menyatakan bahwa learning (evaluasi belajar) merupakan suatu proses yang digunakan untuk melihat perbaikan pengetahuan, adanya peningkatan keterampilan dan perubahan sikap peserta atau anggota setelah mengikuti program yang diikutinya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil mengenai proses evaluasi belajar di lihat dari perubahan yang terjadi pada anggota sebelum dan sesudah mengikuti program UMKM SIBA Rosella. Hasil yang peneliti lihat didasarkan pada 3 poin penting yang di bahas yaitu adanya peningkatan pengetahuan anggota, peningkatan keterampilan pada anggota dan perubahan sikap pada anggota saat sebelum dan sesudah mengikuti program.

Widiastuti (2019) Apabila SDM (Sumber Daya Manusia) memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan secara bersamaan maka ketiga hal tersebut bisa besinergi dengan baik yang kemudian kompetensi itu akan berperan penting terhadap keberjalanan suatu usaha dalam jangka waktu yang panjang. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil yang didapatkan pada poin pertama dan kedua.

Pertama, peningkatan pengetahuan, narasumber menyatakan bahwa adanya perubahan yang terjadi dan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang terjadi pada anggota setelah mengikuti program UMKM SIBA Rosella. Dalam hal ini berdasarkan keterangan narasumber yaitu mengenai pengetahuan bagaimana proses produksi olahan tanaman rosella yang dalam hal ini sudah menunjukkan adanya pengetahuan yang didapatkan anggota dari program ini dimana sebelumnya anggota tidak tau

apa-apa sekarang sudah mendapatkan pengetahuan tentang jenis-jenis rosella dan mengenai rosella yang dapat di olah menjadi macam-macam olahan diantaranya teh original, sirup rosella, pie rosella, nastar rosella, selai rosella, manisan rosella, rosella jeruk selasih, float rosella, es kopyor rosella, rosella lemont mint, squash rosella, milkshake rosella dan minuman rosella cup. Dengan adanya perubahan berupa peningkatan pengetahuan yang terjadi pada anggota tersebut diharapkan dapat mendukung kelancaran proses produksi yang dilakukan di UMKM SIBA Rosella.

Kedua, peningkatan keterampilan pada anggota, narasumber menyatakan bahwa adanya peningkatan keterampilan yang terjadi pada anggota setelah mengikuti program UMKM SIBA Rosella. Dalam hal ini berdasarkan keterangan narasumber bahwa sebelumnya anggota tidak memiliki keterampilan namun setelah mengikuti program UMKM ini maka anggota mendapatkan keterampilan mengenai pengolahan tanaman rosella, keterampilan dari sisi kerapian pengemasan, keterampilan mengelopak rosella, dan juga semua anggota sudah mampu membuat suatu produk olahan secara mandiri. Dengan adanya perubahan peningkatan keterampilan yang terjadi pada anggota artinya menunjukkan bahwa terdapat dampak positif yang anggota dapatkan dari mengikuti program ini, sehingga di harapkan dengan adanya peningkatan keterampilan ini bisa terus mendukung kelancaran proses produksi yang di lakukan oleh UMKM SIBA Rosella.

Ketiga, perubahan sikap pada anggota saat sebelum dan sesudah mengikuti program. Narasumber menyatakan bahwa adanya perubahan sikap yang terjadi pada anggota setelah mengikuti program UMKM SIBA Rosella. Dalam hal ini di lihat berdasarkan keterangan narasumber mengenai kesiapan anggota yang apabila ada hal yang kurang di pahami atau tidak mengerti dalam proses produksi yang dilakukan pasti di komunikasikan terlebih dahulu, perubahan sikap yang awalnya tidak kompak tapi sekarang sudah kompak dan tidak terlalu egois satu sama lain.

Seperti yang telah dijelaskan Harsoyo dalam (Huda dkk, 2021) mengemukakan bahwa sikap mempelajari suatu kecenderungan pada diri seseorang guna mengevaluasi kegiatan maupun produk yang di sukai ataupun tidak disukai secara konsisten. Dengan adanya perubahan sikap positif yang terjadi pada anggota artinya terdapat dampak positif yang ditimbulkan anggota setelah mengikuti program ini. Sehingga dari adanya perubahan ini dihadapkan dapat terus mendukung kelancaran proses produksi yang dilakukan oleh UMKM SIBA Rosella.

Sejalan dengan hasil tersebut maka evaluasi belajar dalam program UMKM SIBA Rosella ini menunjukkan hasil yang di lihat dari 3 poin yang di bahas yaitu (1) adanya peningkatan pengetahuan yang diperoleh anggota setelah mengikuti program, (2) adanya peningkatan keterampilan yang didapatkan anggota setelah mengikuti program dan, (3) adanya perubahan sikap yang terjadi pada anggota sebelum dan sesudah mengikuti program UMKM SIBA Rosella. Dari hasil tersebut maka dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk melakukan perbaikan ataupun peningkatan kualitas dari program UMKM SIBA Rosella dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tanjung Enim.

Evaluasi Perilaku

(Supriyati & Abraham, 2021) menjelaskan behavior (evaluasi perilaku) merupakan evaluasi guna mencari informasi yang ingin didapatkan mengenai perilaku dari anggota atau peserta sebelum dan sesudah yang kemudian dapat dilakukan perbandingan untuk mengetahui pengaruh dari program terhadap perubahan perilaku anggota atau peserta.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil mengenai evaluasi perilaku di lihat dari perubahan perilaku yang muncul atau terjadi pada anggota sesudah mengikuti program UMKM SIBA Rosella. Hasil yang peneliti lihat didasarkan pada 4 poin penting yang di bahas dan di lihat berdasarkan perubahan yang menunjukkan perubahan positif maupun negatif yaitu adanya perubahan perilaku yang menimbulkan suatu hambatan, adanya perilaku yang menimbulkan kesalahan yang berakibat pada penuguran, adanya perilaku aktif yang menunjukkan bahwa apakah anggota aktif dalam kerja tim selama mengikuti program UMKM SIBA Rosella dan adanya perubahan perilaku dalam kinerja dan pemahaman anggota.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Hanafy (2014) yang mana perubahan pada tingkah laku yang baru menunjukkan sebagai hasil dari suatu perbuatan pada proses belajar yang terjadi dengan sadar, bersifat fungsional dan kontinu, bersifat aktif dan juga positif, terarah atau bertujuan, bersifat konstan, dan juga mencakup seluruh aspek pada tingkah laku.

Pertama, mengenai perilaku yang menimbulkan suatu hambatan yang dilakukan oleh anggota dimana narasumber menyatakan bahwa adanya hambatan yang terlihat dari perilaku anggota yang terjadi. Dalam hal ini berdasarkan keterangan narasumber di antaranya bukanlah hambatan besar akan tetapi hanya hambatan kecil yang masih bisa di perbaiki seperti halnya dalam perhitungan jumlah produk, takaran yang salah dan perilaku hambatan lain. Namun dari perilaku yang menyebabkan suatu hambatan yang didasarkan dengan keterangan narasumber tersebut tidak terlalu tampak jelas dikarenakan adanya

kerja sama yang baik antara anggota dan tim yang di terapkan dalam pelaksanaan produksi UMKM SIBA Rosella.

Kedua, mengenai perilaku yang menimbulkan kesalahan hingga adanya teguran yang dilakukan, narasumber menyatakan bahwa adanya teguran tersebut sebagai upaya agar tidak lagi terjadi kesalahan yang dilakukan oleh anggota. Kesalahan yang di tegur yaitu membuat sirup salah proses dalam pembuatannya yang mana jika masih bisa di perbaiki maka akan di perbaiki akan tetapi jika tidak bisa di perbaiki maka sirup tadi akan di buang. Kesalahan-kesalahan yang terjadi tersebut tentunya akan ada teguran yang di sampaikan kepada anggota agar kesalahan tersebut nantinya tidak terulang kembali dan juga agar anggota lebih berhati-hati lagi kedepannya demi mendukung kelancaran proses produksi yang dilakukan di UMKM SIBA Rosella.

Ketiga, adanya perubahan perilaku anggota yang aktif dalam kerja tim setelah mengikuti program, narasumber menyatakan bahwa adanya perubahan tersebut yang menunjukkan ke aktifan dan kerja sama tim yang dilakukan guna mendukung kelancaran proses produksi. Dalam kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa semua anggota turut aktif dalam kerja tim contohnya saja dalam hal ada acara festival rempah dan yang pergi hanya 2 orang anggota sedangkan yang lain membantu mempersiapkan apa yang dibutuhkan anggota yang akan pergi dalam artian adanya kerja sama yang dilakukan.

Selanjutnya ada juga aktif dalam kerja sama tim membuat produk olahan yang saling membantu satu sama lain mulai dari bagian pemasaran, pengemasan, produksi semuanya jadi satu untuk bahu membahu melakukan produksi olahan yang akan dilakukan. Sehingga semua yang dilakukan dalam kerja tim masing-masing anggota sudah saling memahami yang dalam hal ini dapat mendukung kelancaran proses produksi yang dilakukan di UMKM SIBA Rosella.

Keempat, adanya perubahan perilaku dalam kinerja dan pemahaman anggota, narasumber menyatakan bahwa adanya perubahan yang terjadi pada anggota selama mengikuti program UMKM SIBA Rosella. Kinerja anggota meningkat setelah mengikuti program ini contohnya saja anggota sudah mulai mengerti satu sama lain dan juga dalam hal membuat produk teh dari olahan rosella dimana rata-rata anggota sudah bisa semua dari yang awalnya tidak mengerti apa-apa tentang pengolahan teh tersebut. Sehingga dapat di lihat bahwa perubahan perilaku dalam kinerja dan pemahaman anggota muncul setelah mengikuti program ini yang menunjukkan adanya perbedaan. Dengan adanya perubahan tersebut diharapkan dapat mendukung kelancaran proses produksi yang dilakukan di UMKM SIBA Rosella.

Maka evaluasi perilaku dalam program UMKM SIBA Rosella ini menunjukkan hasil yang di lihat dari 4 poin yaitu mengenai 2 perubahan perilaku negatif dan 2 perubahan perilaku positif. Perubahan tersebut yaitu (1) adanya perubahan perilaku yang menimbulkan suatu hambatan, (2) adanya perubahan perilaku yang menimbulkan kesalahan yang berakibat pada peneguran, (3) adanya perubahan perilaku aktif yang menunjukkan bahwa anggota aktif dalam kerja tim selama mengikuti program UMKM SIBA Rosella dan (4) adanya perubahan perilaku dalam kinerja dan pemahaman anggota setelah mengikuti program UMKM SIBA Rosella. Dari hasil tersebut maka dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk melakukan perbaikan ataupun peningkatan kualitas dari program UMKM SIBA Rosella dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tanjung Enim.

Evaluasi Hasil

(Khosyini & Fakhruddin, 2022) mengatakan bahwa evaluasi hasil menurut kirkpatrick diartikan sebagai suatu hasil akhir didalam pelaksanaan pelatihan atau program yang terjadi sebagai bentuk dari anggota bergabung didalam program yang diikutinya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil mengenai evaluasi hasil yang merupakan tahap akhir dari evaluasi model *kirkpatrick*. Hasil akhir ini digunakan untuk melihat dampak yang mengarah pada upaya program UMKM SIBA Rosella dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tanjung Enim. Hasil yang peneliti lihat didasarkan pada 4 poin penting yang di bahas dan di lihat berdasarkan perubahan yang menunjukkan perubahan positif maupun negatif yaitu dilihat dari jumlah produk yang terjual guna melihat hasil yang diperoleh tersebut apakah dapat mendukung dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, adanya penghasilan atau pendapatan yang diperoleh anggota, kondisi perekonomian anggota sebelum dan sesudah mengikuti program, dan mengatasi masalah dalam memenuhi kebutuhan keluarga atau anggota.

Level 4 evaluasi hasil untuk mengetahui apakah setelah pelaksanaan program atau pelatihan terjadi peningkatan kinerja organisasi atau peningkatan performansi dan tujuan pengumpulan data informasi di level ini gunanya untuk menguji akibat atau dampak terhadap organisasi atau kelompok kerja secara keseluruhan. (Utomo dan Tehupeiory, 2014)

Pertama, produk yang terjual, dari kegiatan produksi menunjukkan jumlah produk yang terjual guna melihat apakah program ini dapat mendukung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota selama mengikuti program UMKM SIBA Rosella. Dalam hal ini narasumber menyatakan bahwa produk yang terjual tergantung pada pesanan yang masuk dimana ketika sedang dalam keadaan banyak pesana maka jumlah produk yang terjual di perkirakan sekitar 150 sampai 200 kotak perhariannya sedangkan jika tidak banyak pesanan masuk di perkirakan 300-500 kotak dalam waktu sebulan. Dengan adanya jumlah yang demikian tidak tetap maka menunjukkan hasil bahwa produk yang terjual belum menunjukkan hasil yang cukup banyak sehingga dari jumlah produk yang terjual tentunya berpengaruh terhadap penghasilan atau pendapatan anggota sehingga dapat diambil kesimpulan produk yang terjual belum mampu untuk membantu memenuhi upaya program UMKM SIBA Rosella dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tanjung Enim.

Kedua, penghasilan atau pendapatan yang di peroleh anggota digunakan untuk melihat apakah program ini dapat mendukung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota selama mengikuti program UMKM SIBA Rosella. Habriyanto dkk (2021) Pendapatan adalah jumlah dari penghasilan yang didapatkan oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama dalam satu periode tertentu baik dalam waktu harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan dan pendapatan diakui sesudah terjadinya proses penjualan yang sudah diselesaikan. Dalam hal ini narasumber menyatakan penghasilan yang di peroleh masih kurang dan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dengan pendapatan 400 ribu perbulan kadang kurang dari itu dan kadang lebih dari itu dimana pendapatan ini tergantung dengan banyaknya pesanan masuk. Jika di lihat berdasarkan nominal tentunya pendapatan yang di peroleh ini memang masih sangat kurang.

Seperti yang dijelaskan Putra (dalam Habriyanto dkk, 2021) pendapatan seseorang adalah pendapatan yang diterima secara langsung dari berbagai sumber, pendapatan bisa diterima dari hasil prose dalam kegiatan produksi yang mana dalam hal ini merupakan suatu hasil dari balas jasa didalam jangka waktu tertentu dimana dalam suatu balas jasa tersebut diterima dalam bentuk berupa upah atau gaji, sewa, laba ataupun bunga. Selanjutnya mengenai peningkatan pendapatan, berdasarkan keterangan narasumber mengatakan bahwa terjadi peningkatan sedikit-sedikit yang jumlahnya tidak beda jauh dari pendapatan sebelumnya yaitu yang awalnya mungkin sekitar 200,300 maka naik menjadi 400 ribu, peningkatan tersebut tidak jauh dari pendapatan sebelumnya. Berdasarkan keterangan lain justru menyatakan sudah cukup dikarenakan bahwa program ini sedang dalam masa berkembang.

Dengan hasil yang diperoleh anggota maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pendapatan atau penghasilan yang di peroleh masih kurang sesuai dengan yang diharapkan dan tidak adanya peningkatan pendapatan yang signifikan selama anggota mengikuti program ini sehingga berdasarkan hasil yang didapatkan anggota bisa dikatakan belum mampu membantu upaya program UMKM SIBA Rosella dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tanjung Enim.

Ketiga kondisi perekonomian anggota sebelum dan sesudah mengikuti program. Dalam hal ini narasumber menyatakan bahwa kondisi perekonomian anggota saat sebelum dan sesudah mengikuti program UMKM SIBA Rosella tidak menunjukkan adanya perubahan peningkatan ekonomi keluarga yang didasarkan pada fakta yang di lihat dari penghasilan yang masih kurang dan tidak tetap untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, namun dari hal tersebut sudah bisa membantu sedikit walaupun tidak sepenuhnya membantu contohnya saja dapat membantu sebagai tambahan membeli beras untuk kebutuhan keluarga anggota. Kondisi sebelum dan sesudah tidak menunjukkan adanya perubahan ataupun perbedaan yang terjadi dalam kondisi perekonomian anggota sehingga dapat dikatakan bahwa dari adanya program ini belum menunjukkan hasil cukup sebagai upaya UMKM SIBA Rosella dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tanjung Enim.

Keempat mengatasi masalah, dengan mengikuti program UMKM ini apakah mampu mengatasi masalah yang dihadapi oleh anggota terutama dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam hal ini narasumber menyatakan bahwa sebelum dan sesudah mengikuti program ini nyatanya belum dapat mengatasi permasalahan kebutuhan keluarga, namun setidaknya sudah ada pemasukan hasil pendapatan yang dirasakan anggota dan bisa membantu sedikit memenuhi kebutuhan keluarga yang di butuhkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan juga di temukan fakta di lapangan bahwa masing-masing dari anggota sudah paham dan memaklumi penghasilan yang diperoleh dengan menggunakan sistem bagi hasil yang artinya hasil tersebut tidak tetap dan masih kurang serta belum mampu membantu menunjang kebutuhan keluarga anggota. Dengan hasil yang diperoleh maka kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi dengan baik setelah anggota mengikuti program UMKM SIBA Rosella, sehingga dapat dikatakan bahwa dari adanya program ini belum menunjukkan hasil yang baik sebagai upaya UMKM SIBA Rosella dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tanjung Enim.

Maka evaluasi hasil akhir yang dilakukan dalam program UMKM SIBA Rosella ini menunjukkan hasil yang lihat dari 4 poin yang di bahas yaitu (1) jumlah produk yang terjual belum memperlihatkan hasil

yang cukup sehingga berdampak pada penghasilan anggota yang masih kurang, (2) penghasilan atau pendapatan yang di peroleh tentunya belum sesuai yang diharapkan oleh anggota, (3) kondisi perekenomian sebelum dan sesudah juga tidak menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada keluarga anggota dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya, (4) sebelum dan sesudah mengikuti program, hasil yang diperoleh selama mengikuti program ini juga belum sepenuhnya dapat mengatasi permasalahan kebutuhan keluarga anggota. Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya program UMKM SIBA Rosella dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tanjung Enim belum sepenuhnya berhasil. Dari hasil tersebut maka dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk melakukan perbaikan ataupun peningkatan kualitas dari program UMKM SIBA Rosella dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tanjung Enim.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Evaluasi Model *Kirkpatrick* Pada UMKM SIBA Rosella Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Tanjung Enim maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu :

1. Evaluasi Reaksi, pada evaluasi reaksi program UMKM SIBA Rosella Tanjung Enim ini sudah menunjukkan reaksi kepuasan anggota setelah mengikuti program ini. Terdapat reaksi kepuasan yang di timbulkan setelah anggota mengikuti program ini yaitu adanya reaksi dari anggota yang menunjukkan bahwa sarana prasarana dan fasilitas yang ada sudah memadai dan baik dalam mendukung jalannya program UMKM, adanya reaksi anggota yang menunjukkan bahwa pendapatan atau penghasilan yang diperoleh masih kurang atau belum mencukupi dan selanjutnya adanya reaksi anggota terhadap pengajar, media dan strategi pembelajaran yang ada juga sudah cukup mendukung jalannya program UMKM SIBA Rosella.
2. Evaluasi Belajar, pada evaluasi belajar menunjukkan bahwa anggota sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan anggota mempelajari pengetahuan serta keterampilan yang di ajarkan atau yang didapatkan selama mengikuti program UMKM SIBA Rosella sehingga terjadinya peningkatan pengetahuan yang diperoleh anggota setelah mengikuti program, adanya peningkatan keterampilan yang didapatkan anggota setelah mengikuti program dan adanya perubahan sikap yang terjadi pada anggota sebelum dan sesudah mengikuti program UMKM SIBA Rosella.
3. Evaluasi Perilaku, pada tahap evaluasi perilaku menunjukkan bahwa anggota mengalami perubahan perilaku baik perubahan positif maupun perubahan negatif setelah mengikuti program UMKM SIBA Rosella. Contoh perubahan yang terjadi pada anggota tersebut yaitu adanya perubahan perilaku yang menimbulkan suatu hambatan, adanya perubahan perilaku yang menimbulkan kesalahan yang berakibat pada penuguran, adanya perubahan perilaku aktif yang menunjukkan bahwa anggota aktif dalam kerja tim selama mengikuti program UMKM SIBA Rosella dan adanya perubahan perilaku dalam kinerja dan pemahaman anggota setelah mengikuti program UMKM SIBA Rosella.
4. Evaluasi Hasil, pada tahap evaluasi hasil merupakan tahap akhir untuk melihat hasil akhir atau menunjukkan bahwa adanya dampak yang muncul dari adanya program UMKM SIBA Rosella. Dalam hal ini hasil akhir yang di peroleh yaitu jumlah produk yang terjual belum memperlihatkan hasil yang cukup sehingga berdampak pada penghasilan anggota yang masih kurang, penghasilan atau pendapatan yang di peroleh tentunya belum sesuai yang diharapkan oleh anggota, kondisi perekenomian sebelum dan sesudah juga tidak menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada keluarga anggota dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya, dan hasil yang diperoleh selama mengikuti program ini juga belum sepenuhnya dapat mengatasi permasalahan kebutuhan keluarga anggota. Sehingga dari hasil yang diperoleh belum dapat mendukung upaya program UMKM SIBA Rosella Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Tanjung Enim.

Saran

1. Bagi UMKM SIBA Rosella Tanjung Enim, agar dapat lebih mengembangkan lagi UMKM SIBA Rosella supaya bisa lebih di kenal oleh masyarakat luas yang nantinya akan berdampak pada produksi yang di hasilkan sehingga terjadinya peningkatan pendapatan atau penghasilan yang di harapkan anggota sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tanjung Enim.
2. Bagi Anggota, dengan adanya program ini di harapkan dapat berperan lebih aktif lagi didalam proses produksi yang dijalankan dan juga dapat mendukung UMKM SIBA Rosella untuk lebih maju lagi ke depannya sesuai dengan visi misi yang ingin di capai sehingga upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tanjung Enim bisa terwujud.

3. Bagi Masyarakat Luas, dengan adanya program UMKM SIBA Rosella ini diharapkan dapat berkontribusi bersama guna mengurangi angka pengangguran, membantu meningkatkan perekonomian, dan meningkatkan kemandirian sehingga dapat terwujudnya upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tanjung Enim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar, A., & Dewi, M. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*.
- Erwinsyah, A. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 80-94.
- Habriyanto, H., Kurniawan, B., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 853-859.
- HALIMAH, N. D. (2021). *Efektivitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Karang Anyar Kecamatan Gandus (Studi Pada Usaha Pempek di Wilayah Karang Anyar Kecamatan Gandus)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Khosyini, M. I., & Fakhruddin, M. (2022). Evaluasi Program Pelatihan Model Kirkpatrick. *Cermin: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 1(2), 42–46. <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/CERMIN>
- Musrofah, R. (2021). Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Viyata Virajati Sesko AD Bandung. *eBA Journal: Journal Economic, Bussines dan Accounting*, 8(2), 33-46.
- Nasution, U. R. (2021). *Analisis Strategi Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Pendayagunaan UMKM Oleh LAZISMU Kota Medan*. http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16362%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/16362/SKRIPSI_USLAINI_RAHMA_NASUTION.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759–764. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Prilianti, R. (2018). Evaluasi Penyelenggaraan Diklat Teknis Substantif Multimedia bagi Guru Madrasah Aliyah di Balai Diklat Keagamaan Semarang. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(1), 187–205. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i1.54>
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyati, Y., & Abraham, I. (2021). Model Pengembangan Kirkpatrick Plus Level 5 (Return On Training Investment)(Kirkpatrick Plus Level 5 Development Model). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Utomo, A. P., & Tehupeiry, K. P. (2014). Evaluasi pelatihan dengan metode Kirkpatrick analysis. *Jurnal Telematika*, 9(2), 37.